

Pelaksanaan Strategi Pengembangan Program Wisata Bono Oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pelalawan

Andri Kurniawan¹, Herman², Novia Monica³

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Islam Riau,
Jalan Kaharuddin Nasution Nomor 13, Perhentian Marpoyan, Pekanbaru, Indonesia 90221

Email: andriau@soc.uir.ac.id, herman@soc.uir.ac.id, noviamonica@student.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan strategi pengembangan program wisata Bono oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini dilakukan dengan indikator pelaksanaan strategi pengembangan wisata yaitu pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan. Tipe penelitian ini menggunakan deskriptif dengan metode kualitatif. Adapun informan pada penelitian ini adalah Kepala Dispora dan Pariwisata, Kepala seksi Pengembangan Wisata, Pegawai seksi Pengembangan Wisata, Masyarakat lokal, wisatawan lokal, wisatawan luar daerah yang berjumlah 12 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan dalam pengembangan program wisata Bono dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan, Pemda Kabupaten Pelalawan dibawah instruksi bupati, Kecamatan Teluk Meranti, Desa Teluk Meranti dan Masyarakat lokal Teluk Meranti. Pemantauan wisata bono berada dalam pengawasan pemerintah daerah Kabupaten Pelalawan Secara lansung dibawah naungan instruksi bupati Kabupaten Pelalawan. Alasannya adalah Bono merupakan ikon wisata Kabupaten Pelalawan. Pengawasan utama dalam pengembangan wisata bono dilakukan oleh masyarakat lokal desa Teluk Meranti. Peran masyarakat sebagai pengawas sangat efektif dan lebih detail. Sehingga memudahkan Dispora dan pariwisata Kabaten Pelalawan mengetahui langkah antisipasi dari permasalahan tersebut.

Kata Kunci : Pelaksanaan Strategi, Program, Wisata Bono

Implementation Of The Bono Tourism Program Development Strategy By The Youth And Sports Tourism Office Of Pelalawan Regency

Absrtact

This research was conducted with the aim to determine the implementation of the development strategy of the Bono tourism program by the Pelalawan Regency Tourism, Youth and Sports Office. This research was conducted with indicators of the implementation of tourism development strategies, namely implementation, monitoring and supervision. This type of research uses descriptive with qualitative methods. The informants in this study were the Head of Youth and Sports and

Tourism, Head of the Tourism Development section, Tourism Development section employees, local communities, local tourists, tourists outside the region totaling 12 people. The data collection techniques used consist of interviews, observation and documentation. The results showed that the implementation of the development of the Bono tourism program was carried out by the Pelalawan Regency Youth and Sports Tourism Office, the Pelalawan Regency Government under the instructions of the regent, Teluk Meranti Subdistrict, Teluk Meranti Village and the local community of Teluk Meranti. Bono tourism monitoring is under the supervision of the Pelalawan Regency local government directly under the auspices of the Pelalawan Regency regent's instructions. The reason is that Bono is a tourist icon of Pelalawan Regency. The main supervision in the development of bono tourism is carried out by the local community of Teluk Meranti village. The role of the community as a supervisor is very effective and more detailed. So that it makes it easier for the Dispora and tourism of Pelalawan Regency to know the anticipatory steps of the problem.

Keywords : Implementation of Strategies, Programs, Bono Tourism

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka meningkatkan destinasi pariwisata yang bersaing dan efektif, maka Pemkab Pelalawan, yakni Disbudpar Kabupaten Pelalawan harus mengetahui semua hal tentang strategi pengembangan dalam menggencarkan promosi potensi objek wisata di Pelalawan yang semakin populer di masyarakat luas. Berkaitan dengan ini, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pelalawan berpedoman rencana strategis jangka menengah yang terdiri dari berikut:

1. Mewujudkan pariwisata kabupaten pelalawan menjadi lebih indah dan menarik
 2. Mempertinggi daya tarik wisata daerah untuk menunjang daya saing ekonomi daerah
- Rencana ini mencakup:
- a. Mengembangkan Promosi Pariwisata
 - b. Mengembangkan Destinasi Pariwisata

- c. Mengembangkan industri pariwisata
- d. Mengembangkan Sarana Prasarana Objek Wisata dan Ekonomi Kreatif
- e. Membina Pelaku Ekonomi Kreatif
- f. Pembinaan Sumber Daya Pariwisata

Kabupaten Pelalawan memiliki wisata yang tergolong baik dibanding dengan wisata lain. Lokasi wisatanya dapat menyejukkan pandangan dan menenangkan pikiran sehingga berpotensi yang menarik bagi objek wisata. Berdasar jenisnya, objek wisata di kabupaten ini berupa wisata alam dan sejarah/budaya.

Jumlah destinasi wisata di Kabupaten Pelalawan. Melebarnya aktivitas kepariwisataan di Kabupaten Pelalawan mendorong pemerintah daerah untuk meningkatkan pengembangan pariwisata di Kabupaten Pelalawan di dukung oleh Perda Kabupaten Pelalawan No. 6 Tahun 2015 pada pasal 8 pembangunan kepariwisataan daerah, yang terdiri atas;

1. Industri pariwisata
2. Destinasi pariwisata
3. Pemasaran dan
4. Kelembagaan pariwisata

Perda Kabupaten Pelalawan No. 6 Tahun 2015 pada pasal 8 menyebutkan pembangunan kepariwisataan daerah juga menjadi pijakan sebagai upaya pemerintah daerah Kabupaten Pelalawan meningkatkan total pengunjung objek wisata di Kabupaten Pelalawan. Dari survey data sekunder yang didapatkan dari Disparpora Kabupaten Pelalawan, objek wisata yang menunjukkan peningkatan signifikan pengunjung adalah objek wisata Bono.

Total pengunjung wisata di Bono menunjukkan kenaikan yang signifikan selama sepuluh tahun terakhir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1.1: Jumlah Wisatawan Pada Objek Wisata Bono

No	Tahun	Jumlah Wisatawan (orang)
1	2012	604
2	2013	12.600
3	2014	50.172
4	2015	57.901
5	2016	59.143
6	2017	60.088
7	2018	60.891
8	2019	62.039
9	2020	64.256
10	2021	66.871

Sumber: Disparpora Kabupaten Pelalawan, 2022

Dengan pesatnya jumlah kunjungan wisatawan tersebut, mendorong Pemkab Pelalawan melalui Disparpora Kabupaten Pelalawan untuk meningkatkan

pengembangan objek wisata Bono dengan program-program yang disusun selaras dengan target yang ingin dicapai pemerintah daerah Kabupaten Pelalawan.

Pengembangan program wisata Bono dilakukan dengan melakukan aktivitas yang melibatkan pemerintah daerah, penduduk local dan masyarakat local di Objek Wisata Bono Teluk Meranti. Dalam pelaksanaan pengembangan wisata bono berdasarkan rencana strategis jangka panjang, Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Pelalawan mempersiapkan anggaran guna mensukseskan program pengembangan wisata bono.

Pemerintah daerah yang yakni Disparpora Kabupaten Pelalawan pihak yang bertanggung jawab secara langsung dalam pengembangan program pariwisata Bono. Tetapi peran pemda dalam memajukan pariwisata Bono Di Kabupaten Pelalawan ini dirasa dilematis akan target yang hendak direalisasi, contohnya terdapat masalah terkait sarana dan prasarana yang kurang memadai, kesulitan dalam hal akses, kurangnya fasilitas pendukung dan sector pariwisata yang belum dikelola dengan baik, sehingga keterlibatan pemda yang lebih intens sangat diperlukan dalam mengelola sector pariwisata ini.

Pembentukan Disparpora Kabupaten Pelalawan berdasar pada Perda Kabupaten Pelalawan No. 07 tahun 2008 perihal Susunan Organisasi dan Tata Kerja Disparpora Kabupaten Pelalawan, yang meliputi Sekretariat, Bidang Kebudayaan, Bidang Pariwisata, Bidang Pemuda dan Bidang Olahraga.

Berdasar pada Perbup No. 26 Tahun 2013 perihal Penjabaran Tugas

dan Fungsi Disparpora Kabupaten Pelalawan BAB III, Bagian IV, pasal 17, maka Disparpora Kabupaten Pelalawan terutama Bidang Pariwisata, bertugas melakukan pengurusan pemda bidang kepariwisataan berdasar tugas dan fungsi yang dimiliki yakni melaksanakan semua pengurusan perencanaan, pengaturan, pemberian petunjuk koordinasi, evaluasi pekerjaan dan aktivitas pembinaan dan pengembangan pariwisata, promosi dan pemasaran serta pembinaan sarana pariwisata.

Dari pemaparan pada subbab di atas, Disparpora Kabupaten Pelalawan perlu mengembangkan program wisata Bono dengan melibatkan pihak-pihak yang mendukung efisiensi objek wisata Bono, misalnya dengan melibatkan pemerintah daerah, masyarakat local dan wisatawan sebagai penggerak utama pengembangan wisata Bono. Mengacu pada latar belakang yang dijelaskan, maka perumusan masalah yang disusun ialah: Bagaimanakah pelaksanaan strategi pengembangan program wisata Bono oleh Disparpora Kabupaten Pelalawan.

B. Metode Penelitian

Peneliti menerapkan tipe penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dimaknai sebagai penelitian yang mengacu dengan filsafat postpositivisme, digunakan untuk mengkaji keadaan objek alamiah, di mana peneliti selaku instrument utamanya, adapun data dikumpulkan dengan teknik triangulasi lalu dianalisis secara induktif/kualitatif, dan hasilnya menitikberatkan pada mana dibanding

menggeneralisasikan (Sugiyono, 2018).

Jumlah informan yang diteliti ialah 12 orang, yang meliputi Kepala Dispora dan Pariwisata, Kepala seksi Pengembangan Wisata, Pegawai seksi Pengembangan Wisata, Wisatawan Lokal dan Non Lokal dan Masyarakat local. Peneliti menganalisis data dengan metode kuantitatif secara deskriptif, yakni sebuah analisa yang memberi gambaran rinci berdasar realitas yang ada di lapangan berbentuk tabel dan uraian dan selanjutnya dilakukan analisa untuk diambil simpulannya.

C. Sudi Pustaka

1. Pelaksanaan

Dalam kebijakan publik, pelaksanaan sama artinya dengan implementasi. Menurut Grindel, Implementasi adalah: *establish a link that allows goals of public policies to be realized as outcome of government a activity*, yang artinya mendirikan sebuah organisasi untuk menjalankan tujuan kebijakan publik yang ditetapkan pemerintah. Kemudian Wijaya dan Susilo mengatakan bahwa implementasi adalah proses mentransformasikan suatu rencana kedalam praktik (Nuraplina & Herman, 2018).

Pelaksanaan kebijakan dapat dianggap sebagai bagian dari proses kebijaksanaan, menurut Edwards III. Tahapan ini berada di antara tahapan pembuatan kebijaksanaan dan konsekuensi dari kebijaksanaan tersebut (*input*, *output*). Selain itu, Edward III mencatat bahwa pelaksanaan terdiri dari komponen berikut: sumber daya, komunikasi, disposisi atau sikap pelaksana, dan struktur birokrasi. Komponen-

komponen ini dianggap berkontribusi pada pelaksanaan kebijakan. Pelaksanaan kebijakan dipengaruhi oleh keempat komponen, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan masing-masing komponen mempengaruhi satu sama lain (Ramdhani & Ramdhani, 2017).

Keberhasilan suatu implementasi adalah bagian dari Kemampuan para pelaksana dalam melaksanakan apa yang akan dicita-citakan. Permasalahan kemampuan ini tentu berhubungan dengan komponen model yang telah dibahas sebelumnya (Amanda, 2019). Lebih lanjut, Van Meter & Van Horn mengemukakan pelaksanaan kebijakan yang terdiri dari Standard dan sasaran kebijakan, sumber daya, Karakteristik organisasi pelaksana, Sikap Pelaksana, Komunikasi antar organisasi terkait, Lingkungan social, ekonomi dan politik (Herman et al., 2022), (Herman; Purnomo, 2022).

2. Strategi

Konsep strategis selalu memperhatikan perumusan tujuan dan sasaran organisasi. Faktor-faktor ini menunjukkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang selalu dihadapi oleh setiap organisasi. Salusu menyatakan bahwa asal kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani kuno, dari kata jamak "*strategos*" atau "*strategus*", yang berarti "jenderal". Namun, dalam bahasa kuno, "strategi" juga berarti "perwira negara", yang memiliki peran yang luas. Menurut Mc Donald jura mengatakan bahwa teori "game" sebenarnya adalah teori "strategi". Dalam teori ini, dua hal yang harus diingat: keterampilan dan peluang, yang masing-masing

berkontribusi pada setiap situasi strategis (Nengsih & Herman, 2019).

Menurut Hitt et al, strategi merupakan sebuah set yang terintegrasi dan terkoordinasi melalui sebuah komitmen dan tindakan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi inti dan mencapai keunggulan bersaing. Sedangkan menurut Dirgantoro, strategi merupakan hal bagaimana suatu organisasi mengidentifikasi suatu kondisi yang dapat berpeluang memberikan keuntungan terbaik dan membantu mencapai tujuan yang diharapkan serta mengarahkan seluruh sumber daya kearah manajerial (Barreto & Giantri, 2015).

Membahas mengenai strategi maka tidak lupa pula dikupas secara tegas mengenai manajemen strategis. Kusnadi mengatakan bahwa manajemen strategi adalah suatu seni (keterampilan), Teknik dan ilmu merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan fungsional organisasi (bisnis dan non bisnis) yang selalu dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal yang senantiasa berubah sehingga memberikan kemampuan kepada organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan (Setiawati, 2020).

Nawawi Mengatakan Bawha manajemen strategi adalah perencanaan berskala besar yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (disebut visi) dan ditetapkan sebagai keputusan manajemen puncak (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsip), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut misi) dalam usaha menghasilkan sesuatu

(perencanaan operasional untuk menghasilkan barang dan jasa serta pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut tujuan strategik) dan berbagai sasaran (tujuan operasional) organisasi (Siregar et al., 2022).

Dalam melakukan strategi yang tepat untuk menghadapi perkembangan dan perubahan lingkungan yang terjadi agar mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan cara menganalisis lingkungan baik internal maupun eksternal yang disebut dengan analisis SWOT yaitu strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman) (Nengsih & Herman, 2019).

3. Pengembangan Pariwisata

Pembangunan dan pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat disekitar Daerah Tujuan Wisata pada khususnya. Pengembangan pariwisata ikut berperan dalam pergerakan perekonomian dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti semakin terbukanya lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan baik masyarakat itu sendiri maupun negara khususnya Pemerintah Daerah (Gunawan et al., 2016).

Munasef menyatakan bahwa pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua

sarana prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan guna memenuhi kebutuhan wisatawan. Menurut Pearce Pengembangan pariwisata dapat diartikan sebagai "usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat". Sugiama mengatakan bahwa komponen penunjang wisata adalah komponen kepariwisataan yang harus ada didalam destinasi wisata. Komponen kepariwisataan tersebut adalah 4A yaitu Attraction, Amenities, Ancilliary dan Accesibility (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020).

Pengembangan pariwisata mulai menjadi salah satu program unggulan dalam pembangunan daerah. Terkait dengan pengembangan pariwisata, Page menyebutkan setidaknya terdapat 5 pendekatan dalam pengembangan pariwisata yaitu: 1) *Boostern approach*. Pendekatan ini merupakan pendekatan sederhana yang menjelaskan bahwa pariwisata sebagai suatu akibat yang positif bagi suatu tempat berikut penghuninya. 2) *The economic industry approach*. Pendekatan pengembangan pariwisata lebih menekankan pada tujuan ekonomi daripada tujuan sosial dan lingkungan, serta menjadikan pengalaman pengunjung dan tingkat kepuasan pengunjung. 3) *The physical spatial approach*. Pendekatan pengembangan pariwisata ini mengacu pada penggunaan lahan geografis dengan strategi pengembangan berdasarkan prinsip keruangan (spasial). 4) *The community approach*. Pendekatan pengembangan pariwisata yang menekankan pada pelibatan masyarakat secara maksimal dalam

proses pengembangan pariwisata. 5) *Sustainable approach*. pengembangan pariwisata dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan atau kepentingan masa depan atas sumber daya serta dampak pembangunan ekonomi terhadap lingkungan (Suta & Mahagangga, 2018).

D. Hasil Peneliti

1. Pelaksanaan

Selama beberapa tahun terakhir, jumlah pengunjung yang datang ke tempat wisata Bono telah meningkat pesat. Pemerintah Kabupaten Pelalawan, melalui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pelalawan, didorong untuk meningkatkan pengembangan objek wisata Bono melalui program-program yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Dana yang dianggarkan pemerintah daerah mendukung upaya pengembangan wisata bono. Dana ini dimaksudkan untuk mengembangkan objek wisata bono pada tahun yang ditargetkan. Pada tahun 2017, penulis menargetkan tiga kegiatan dengan anggaran Rp.114.000.000; pada tahun 2018, penulis menargetkan satu kegiatan dengan anggaran Rp.106.280.000; dan pada tahun 2019, penulis menargetkan satu kegiatan dengan anggaran Rp.372.862.930. Namun, pada tahun 2020–2022, tidak ada kegiatan yang direncanakan.

Disparpora Kabupaten Pelalawan mulai mengembangkan wisata bono. Menurut kepala Dinas Pariwisata Dodi Asmana, pengembangan wisata bono sempat tertunda selama dua tahun. Pandemi COVID-19 menghentikan aktivitas

pembangunan dan program pemerintahan, menghentikan upaya untuk mengembangkan strategi bono. Namun, semua inisiatif yang direncanakan sebelum pandemi dimulai kembali pada tahun 2022 dan melibatkan berbagai pihak untuk mendukung program Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam mengembangkan wisata bono. Dengan mengacu pada perda khusus pariwisata dan instruksi bupati Pelalawan, bupati mendorong pengembangan wisata bono dari tahun 2020 hingga 2026 sebagai ajang memperkenalkan.

Namun, semua upaya yang dilakukan sebelum pandemi dimulai kembali pada tahun 2022 dan melibatkan berbagai kelompok untuk mendukung program Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dalam mengembangkan wisata bono. Berdasarkan perda khusus pariwisata dan instruksi bupati Pelalawan, bupati mendorong pengembangan wisata bono dari tahun 2020 hingga 2026 sebagai ajang memperkenalkan. Dalam wawancara dengan Dodi Asmana Putra, Kepala Dispora dan Pariwisata Kabupaten Pelalawan, dikatakan bahwa:

“Dinas olahraga dan pariwisata bertanggung jawab atas pelaksanaan pengembangan wisata bono ini. Kami mengulangi ritual besar ini pada tahun 2022, meskipun sebelumnya sempat vakum karena COVID-19”. (wawancara, 20 Juni 2023 pukul 09.45 WIB)

Menurut wawancara tersebut, jelas bahwa Disparpora Kabupaten Pelalawan sedang berusaha mengembangkan wisata bono. Menurut kepala Dinas Pariwisata Dodi

Asmana, pengembangan wisata bono sempat tertunda selama dua tahun. Pandemi COVID-19 menghentikan upaya pengembangan strategi bono, menghentikan aktivitas pembangunan dan program pemerintahan. Namun, pada awal tahun 2022, semua program yang direncanakan sebelum pandemi dimulai lagi, dan multipihak membantu program Disparpora Kabupaten Pelalawan dalam mengembangkan wisata bono.

Peneliti menemukan bahwa Disparpora Kabupaten Pelalawan dan pemerintah daerah telah terlibat secara aktif dalam pengembangan wisata Bono. Oleh karena itu, indikator pelaksanaan strategi pengembangan wisata Bono telah dilaksanakan dengan baik oleh pihak-pihak terkait.

2. Pemantauan

Pemantauan pelaksanaan strategi pengembangan wisata bono berarti mengetahui berbagai langkah yang tepat yang dapat diambil sebagai tahapan berikutnya dan mengevaluasi tahapan sebelumnya jika terjadi kegagalan. Semua pihak yang terlibat dalam pengembangan wisata bono memantau prosesnya. Dalam wawancara dengan Kepala Dispora dan Pariwisata Kabaten Pelalawan Dodi Asmana putra sebagai berikut:

“Untuk tahap ini, kami menyesuaikan prosedur dan instruksi langsung yang diberikan oleh bupati. Karena dana pembangunan sudah diatur, laporan pasti ada. Karena kami melakukan pengembangan wisata bono sesuai dengan prosedur, seperti yang saya katakan sebelumnya. Oleh karena itu, saya pikir ini adalah program kerja sama yang melibatkan

banyak pihak. Selain itu, masyarakat berharap pengembangan bono ini berhasil”.
(wawancara, 20 Juni 2023 pukul 09.45 WIB)

Pengembangan wisata bono memerlukan laporan terperinci tentang setiap kegiatan yang dilakukan oleh Dispora dan Pariwisata Kabaten Pelalawan. Jika ada masalah atau kerancuan dalam pelaksanaan tindakan yang telah digunakan atau dilaksanakan sebelumnya, Dispora dan Pariwisata Kabaten Pelalawan selalu melakukan penelitian dan evaluasi. Namun, sejauh ini, tidak ada evaluasi yang dilakukan karena proses berjalan sesuai dengan rencana. Selain itu, informan menyatakan bahwa Dispora Pariwisata Kabaten Pelalawan selalu melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan wisata bono. Dispora selalu menempatkan masyarakat dalam posisi khusus dalam setiap langkah dan upaya. sehingga masyarakat dapat menjadi pelaksana dan pemantau program.

Peneliti menemukan bahwa Disparpora Kabupaten Pelalawan telah memantau implementasi strategi pengembangan wisata bono sesuai dengan persyaratan dan telah melakukan evaluasi program pengembangan wisata bono secara teratur untuk membantu mengidentifikasi kendala dan kelemahan dalam pengembangan wisata bono.

3. Pengawasan

Pengawasan adalah langkah penting yang sangat menentukan keberhasilan program. Dalam pengawasan yang dilakukan oleh

pihak-pihak yang terlibat di awal program, potensi keberhasilan dan kegagalan program akan diketahui. Dalam program pengembangan wisata bono, terdapat beberapa pihak yang terlibat langsung. Yaitu Dispora dan pariwisata Kabaten Pelalawan, Pemerintah daerah dibawah instruksi Bupati, Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Desa serta masyarakat kampung disekitar wisata bono. Pihak-pihak tersebut juga menjadi pengawas langsung dari pengembangan wisata bono. Berdasrkan wawancara dengan Kepala Dispora dan Pariwisata Kabupaten Pelalawan, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut pendapat saya, itu adalah kemajuan yang sangat baik. Setiap tahun, kami mengubah wisata bono untuk meningkatkan daya tarik wisata. Dalam waktu dekat, kami akan menyelesaikan jalan sepanjang 30 km yang belum diaspal. Selain itu, kami sedang menyiapkan wisma dan penginapan lain di sekitar teluk meranti.”
(wawancara, 20 Juni 2023 pukul 09.45 WIB).

Pembangunan dan pengembangan wisata bono sejauh ini sudah sangat bagus. Ada pembaharuan setiap tahunnya yang dilakukan oelh Dispora dan pariwisata Kabaten Pelalawan, Pemerintah daerah dibawah instruksi Bupati, Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Desa pada wisata bono yang tujuannya untuk lebih meningkatkan kuantitas daya tarik wisata. Salah satu contohnya adalah perbaikan akses jalan menuju wisata bono yang semula masih jalan tanah merah dan bebatuan, saat ini sebagian sudah di aspal. Dan pada tahun 2022 Bupati

kembali melakukan proyek pengaspalan jalan menuju wisata bono sejauh 30 KM untuk memudahkan wisatawan lokal dan non lokal berkunjung ke wisata bono.

Masyarakat dengan senang hati selalu mengawasi perkembangan wisata bono. Informan juga menegaskan bahwa masyarakat sengaja dilibatkan untuk mengawasi perkembangan wisata bono. Sehingga masyarakat bisa mengetahui secara langsung kekurangan dari upaya yang dilakukann sebelumnya. Dan memperbaiki kekurangan tersebut untuk kedepannya.

Berdasarkan observasi peneliti, pengawasan dalam pelaksanaan strategi pengembangan wisata bono membuahkan hasil baik, hal tersebut ditandai dengan perkembangan program pengembangan wisata bono dari tahun ke tahun yang meningkat signifikan. Hal tersebut tentunya disebabkan oleh upaya yang dilakukan Dari hasil wawancara di atas terlihat jika untuk memastikan program yang disusun dan diimplementasikan terealisasi dengan baik dan mencapai target. Dari hasil wawancara di atas terlihat jika juga menetapkan target khusus dalam pengembangan wisata bono dan memiliki prosedur pengawasan terhadap pengembangan wisata bono serta berpijak pada regulasi khusus dalam mengawasi pengembangan wisata Bono.

F. Penutup

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pengkajian yang dilakukan mengenai strategi pengembangan program

wisata bono oleh Dari hasil wawancara di atas terlihat jika Kabupaten Pelalawan dapat ditarik kesimpulan yaitu:

Strategi pengembangan program wisata Bono oleh Dari hasil wawancara di atas terlihat jika Kabupaten Pelalawan meliputi tiga indikator yaitu:

1. Pelaksanaan
Pelaksanaan dalam pengembangan program wisata Bono dilakukan oleh Dari hasil wawancara di atas terlihat jika Kabupaten Pelalawan, Pemda Kabupaten Pelalawan dibawah instruksi bupati, Kecamatan Teluk Meranti, Desa Teluk Meranti dan Masyarakat lokal Teluk Meranti.
2. Pemantauan
Pemantauan wisata bono berada dalam pengawasan pemerintah daerah Kabupaten Pelalawan Secara langsung dibawah naungan instruksi bupati Kabupaten Pelalawan. Alasannya adalah Bono merupakan ikon wisata Kabupaten Pelalawan. tahun 2022 Bupati Pelalawan Zukri menyemarakkan untuk melakukan pengembangan wisata bono.
3. Pengawasan
Pengawasan utama dalam pengembangan wisata bono dilakukan oleh masyarakat lokal desa Teluk Meranti. Peran masyarakat sebagai pengawas sangat efektif dan lebih detail. Sehingga memudahkan Dispora dan pariwisata Kabaten Pelalawan mengetahui langkah antisipasi dari permasalahan tersebut.

2. Saran

Adapun sejumlah saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Pemerintah diharapkan dapat lebih meruncingkan strategi tugas pokok setiap pihak yang terlibat untuk memaksimalkan pengembangan wisata bono
2. Masyarakat diharapkan terlibat lebih aktif dalam pengembangan wisata bono dan memajukan ekonomi kreatif masyarakat lokal sebagai penunjang wisata bono.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amanda, P. I. (2019). Kebijakan Publik (Teori, Analisis, Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan). *TheJournalish: Social and Government*, 1, 34–38.
- Barreto, M., & Giantri, I. G. . K. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(21), 773–796.
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175.
- Gunawan, A. S., Goretti, M., & Endang, W. (2016). Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri).

- Administrasi Bisnis*, 32(1), 1–8.
- Herman; Purnomo, D. (2022). *Implementasi Pendistribusian Zakat Melalui Program Siak Sejahtera Oleh Badan Amil Zakat Nasional KKabupaten Siak (Studi Penelitian Kecamatan Koto Gasib)*. 3(2), 830–853.
- Herman, Rosmita, & Ridho, I. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Suku Talang Mamak Dalam Budidaya Madu Kelulut Di Kawasan Taman Nasional Bukit Tiga Puluh Indragiri Hulu*. 6(1), 85–101.
- Nengsih, I. A., & Herman, H. (2019). Strategi Pelayanan Izin Praktek Dokter Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Pekanbaru. *Asketik*, 3(2), 163–175.
<https://doi.org/10.30762/ask.v3i2.1568>
- Nuraplina, P., & Herman, H. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Peraturan Daerah Indragiri Hulu Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak (Studi Kasus Maghrib Mengaji Kebijakan Kota *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 4(2), 299–318.
<https://journal.uir.ac.id/index.php/JIAP/article/view/3600%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/JIAP/article/download/3600/1894>
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2017). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik*, 1–12.
<https://doi.org/10.1109/ICMENS.2005.96>
- Setiawati, F. (2020). Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(1), 57–66.
<https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i01.31>
- Siregar, A., Yunita, E., Sofia, I., Maulina, R. E., & Hidayatullah, T. Y. (2022). Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 5516–5521.
- Suta, P. W. P., & Mahagangga, I. G. A. O. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1), 144.
<https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i01.p26>